

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN
IPA MENGGUNAKAN MEDIA REALITA
DI KELAS VI SDN 13 HULU SUNGAI**

ARTIKEL PENELITIAN

PATRIKSIUS ARPAN
NIM F34211589



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN
IPA MENGGUNAKAN MEDIA REALITA
DI KELAS VI SDN 13 HULU SUNGAI**

**Patriksius Arpan, Budiman Tampubolon, Siti Halidjah
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
e-mail: patriksiusarpan@yahoo.co.id**

Abstrak. Penelitian ini mengenai penggunaan media realita di Kelas VI SDN 13 Hulu Sungai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media realita pada pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Ketapang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpul data menggunakan teknik observasi langsung dan pengukuran. Alat pengumpul data berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pada akhir siklus II dengan skor 3,4 termasuk kategori baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada akhir siklus II dengan rata-rata skor 3,55 termasuk kategori baik. Hasil belajar pada siklus 1, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 orang dengan nilai rata-rata 56,67, sedangkan pada siklus 2 sebanyak 15 orang dengan nilai rata-rata 89,33.

Kata Kunci : hasil belajar, ilmu pengetahuan alam, media realita

Abstract. This study on the use of media reality in sixth grade Elementary School 13 Hulu Sungai. The purpose of this study was to describe the use of media on learning the realities of plant breeding to improve student learning outcomes of sixth grade Elementary School 13 Hulu Sungai Ketapang. The method used in this research is descriptive method to shape this research is Classroom Action Research (CAR). Techniques of data collection using direct observation and measurement techniques. Means of collecting data in the form of sheets of observations and test results to learn. The results showed that the ability of teachers prepare lesson plans at the end of the second cycle with a score of 3.4, including both categories. The ability of teachers to implement the learning at the end of the second cycle with an average score of 3.55, including both categories. Learning outcomes in cycle 1, students who achieve mastery by 5 people with an average value of 56.67, whereas in cycle 2 as many as 15 people with an average value of 89.33.

Keywords: learning, science, media reality

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar. Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas sendiri pada situasi yang sebenarnya. Pengalaman langsung merupakan proses belajar yang sangat bermanfaat, sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari. Agar siswa dapat belajar dengan mengalami secara langsung pemecahan suatu masalah, maka Ilmu Pengetahuan Alam merupakan satu diantara mata pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami dunia Ilmu Pengetahuan Alam secara ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) juga merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan sikap ilmiah.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Carin & Sund (1989) dalam (Muslichach Asy'ari, 2006:7) bahwa sains adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol. IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang dapat membantu siswa memahaminya. Untuk itu pengalaman belajar dengan melibatkan siswa secara aktif melakukan percobaan dan berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajarinya sangat diperlukan supaya siswa memperoleh pengetahuan dari hal-hal yang nyata dan bukan bersifat khayalan.

Penulis menyadari proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai masih sangat kurang dan selalu menggunakan cara ceramah dalam mengajar. Hal ini sudah berlangsung lama dan tidak berubah-ubah dari tahun ketahun. Sehingga siswa sudah terbiasa dengan mendengarkan penjelasan guru dan mencatat di buku catatan mereka. Guru menjadi satu-satunya sumber belajar.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media realita pada pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang?. Untuk mempermudah dalam memecahkan masalah diatas, maka peneliti merumuskan secara khusus masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut: 1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi perkembangbiakan tumbuhan dengan media realita di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang?, 2. Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi perkembangbiakan tumbuhan dengan media realita di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang?, 3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi perkembangbiakan tumbuhan dengan media realita di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang?

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan dengan menggunakan media realia di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang. Selanjutnya dirumuskan hal-hal sebagai berikut: Secara khusus penelitian ini dapat: Mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi perkembangbiakan tumbuhan dengan media realita di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi perkembangbiakan tumbuhan dengan media realita di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi perkembangbiakan tumbuhan dengan media realita di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.

Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah pondasi awal untuk mendidik siswa menjadi ilmuwan yang sejati, hal ini dibutuhkan tuntutan bagi guru untuk memahami seutuhnya karakteristik anak sekolah dasar tersebut. Siswa sekolah dasar berada tahap perkembangan operasional konkret, pada tahap ini telah menyadari pandangan orang lain dan juga bisa menggunakan lebih dari aspek untuk bahan pertimbangan. Oleh karena itu apabila diminta untuk mengelompokkan suatu objek mereka bisa menggunakan beberapa dasar pengelompokkan. Pada tahap ini anak juga telah memahami permasalahan yang sifatnya konkret.

IPA biasanya disebut dengan kata “sains” yang berasal dari kata “*natural science*”. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Penggunaan kata “sains” sebagai IPA berbeda dengan pengertian *sosialscience*, *educational science*, *political science*, dan penggunaan kata *science* yang lainnya. Menurut Nash dalam Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis (1992:3) IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Cara atau metode tersebut harus bersifat analitis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara fenomena dengan fenomena yang lain. Metode tersebut dapat membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya itu. Metode tersebut adalah metode berpikir ilmiah.

Anna Poedjiadi (2009:187) menjelaskan tentang hakikat pendidikan ilmu pengetahuan alam atau sains yaitu Pendidikan IPA atau sains merupakan pendidikan bidang studi dengan alam semesta serta segala proses yang terjadi di dalamnya sebagai objeknya. Oleh karena perkembangan ilmu pengetahuan alam erat kaitannya dengan perkembangan teknologi, maka pendidikan ilmu pengetahuan alam berkaitan pula dengan perkembangan teknologi serta manfaatnya bagi masyarakat. Melalui pendidikan ilmu pengetahuan alam diharapkan peserta didik memahami proses dan produk sains, nilai sains, memiliki sikap ilmiah, dan dapat menjadi warga negara yang bermoral serta tanggap terhadap masalah lingkungannya.

Media Realita

Media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media realia tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke lokasinya. Anthony (<http://zaifbio.wordpress.com/2013/04/28/media-realia/> diakses tanggal 5 Juli 2013).

Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya, tidak perlu dimodifikasi, tidak ada perubahan kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan aslinya. Ciri media realia yang asli adalah benda yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagai wujud aslinya. Media realia sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu.

Dalam memahami karakteristik media realia dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam, harus juga dipahami mengenai makna dari pembelajaran Ilmu pengetahuan alam tersebut Pembelajaran matematika merupakan upaya penataan lingkungan agar proses belajar atau pembentukan pengetahuan dan pemahaman matematika oleh siswa berkembang secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Anthony (<http://zaifbio.wordpress.com/2013/04/28/media-realia/> diakses tanggal 5 Juli 2013).

Perkembangbiakan Tumbuhan

Dwi Suhartanti (2008:22 – 26), Perkembangbiakan generatif pada tumbuhan adalah terjadinya tumbuhan baru yang didahului dengan penyerbukan. Penyerbukan merupakan peristiwa jatuhnya serbuk sari yang mengandung sel kelamin anten ke kepala putik yang mengandung sel kelamin betina. Alat-alat perkembangbiakan generatif tumbuhan terdapat pada bunga. Bentuk dan susunan bunga setiap jenis tumbuhan berbeda-beda. Alat perkembangbiakan tumbuhan adalah benang sari dan putik. Benang sari merupakan alat kelamin jantan dan putik merupakan alat kelamin betina. Benang sari terdiri dari tangkai sari dan kepala sari. Pada kepala sari yang cukup tua terdapat kotak sari yang berisi serbuk sari. Di dalam setiap serbeksari terdapat sel kelamin jantan atau spermatozoid. Putik terdiri kepala putik, tangkai putik, dan bakal buah. Di dalam bakal buah terdapat satu atau lebih bakal biji. Di dalam setiap bakal biji terdapat kantung lembaga yang mengandung beberapa inti. Salah satu inti itu merupakan sel kelamin betina atau sel telur (ovum).

Perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan dikelompokkan menjadi perkembangbiakan vegetatif alami dan vegetatif buatan. Perkembangbiakan vegetatif alami adalah perkembangbiakan secara tidak kawin pada tumbuhan yang terjadi dengan sendirinya tanpa bantuan manusia. Macam-macam perkembangbiakan vegetatif alami, antara lain menggunakan umbi lapis, umbi batang, umbi akar, akar tinggal, geragih, tunas, tunas adventif.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam peneliti ini menggunakan metode deskriptif, yaitu cara penelitian dengan mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan

fakta. Aunurrahman (2009:2 – 23) menyebutkan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau, dengan mendeskripsikan suatu keadaan dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, kemudian memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang ditemukan.

Bentuk Penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wiriaatmadja (2007:11) menjelaskan pendapat Hopkins mengatakan bahwa “PTK merupakan suatu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiry*, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”. Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat kerjasama antara (kolaboratif) yaitu antara peneliti dengan teman sejawat serta siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.

Prosedur dalam sebuah penelitian di mana prinsip dasar penelitian tindakan yaitu menggunakan prosedur kerja dalam bentuk siklus yang dimulai dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, dkk., 2012: 17). Beberapa para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang model penelitian tindakan kelas seperti Kurt Lewin, Kemmis, Henry, Mc Taggart, John Elliott, dan Hopkins. Namun secara garis besarnya, model-model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan beberapa para ahli tersebut, tidak lepas dari empat tahapan pokok yang harus dilakukan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari guru dan siswa, yaitu berupa Data skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran (IPKG I). Data skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran (IPKG II). Data berupa nilai hasil belajar siswa tentang perkembangbiakan tumbuhan di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran Alat pengumpul data pada penelitian ini yaitu: lembar observasi IPKG I dan IPKG II. Lembar observasi IPKG I untuk menilai kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi IPKG II untuk menilai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Tes hasil belajar. Tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

Analisis data yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009:246), dimana kegiatan analisis terdiri atas 3 alur

kegiatan secara bersamaan yaitu; reduksi data, sajian data dan penyimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar dianalisis dengan teknik analisis logis. Data yang telah dideskripsikan akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara kualitatif. Selanjutnya data tentang proses pembelajaran disajikan secara naratif. Data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada setiap siklus tindakan serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Data yang disajikan dibuat penafsiran secara kualitatif dan evaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Data yang direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel terhadap pelaksanaan pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil pada siklus 1 dan siklus 2 baik hasil pengamatan dari IPKG I dan IPKG II maupun hasil penilaian akhir dan dibuat persentasenya pada materi perkembangbiakan tumbuhan dengan media realita pada seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2013 pukul 07.00 WIB – 08.10 WIB. Kegiatan utama yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Guru membuka pelajaran dengan salam. Kemudian guru mengajak siswa berdoa untuk memulai pembelajaran. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran sebelumnya, menunjukkan manfaat dari mempelajari materi pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan, menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, menyampaikan langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa.

Tindakan kedua ini dilakukan pada hari Senin, 9 September 2013, pukul 07.35 – 08.45 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, bahwa pada awal pembelajaran, guru memulai dengan salam dijawab secara bersama-sama oleh seluruh siswa. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang pelajaran yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dilanjutkan menyebutkan nama-nama siswa yang sebelumnya telah dikelompokkan. Guru bertanya jawab tentang materi sebelumnya. Guru menjelaskan cara kerja kelompok untuk melakukan pengamatan tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dengan mengamati beberapa tanaman di luar kelas.

Hasil penelitian siklus 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 1
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran
Perkembangbiakan Tumbuhan dengan Media Realita Siklus 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	Rata-rata skor Siklus 1	Rata-rata skor Siklus 2
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3	3
B	Pemilihan dan Pengoperasian Materi Ajar	2,5	3,5
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3	4
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	2,5	3,5
E	Penilaian Hasil Belajar	3	3
Jumlah skor total		14	17
Rata-Rata skor		2,8	3,4

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran
Perkembangbiakan Tumbuhan dengan media Realita Siklus 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	Rata-rata skor Siklus 1	Rata-rata skor Siklus 2
I	Pra-pembelajaran	3	3
II	Membuka pelajaran	3	3,5
III	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran	2,5	3,5
	B. Pendekatan /Strategi Pembelajaran	3	3,29
	C. Pemanfaatan Media	3	3,5
	D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	2,5	3,5
	E. Kemampuan khusus pembelajaran IPA	3	4
	F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	3	3,5
	G. Penggunaan Bahasa	3	3,67
IV	Penutup	3	4
Jumlah skor total		29	35,46
Rata-Rata skor		2,9	3,55

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

N0	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus 1	Ket	Nilai Siklus 2	Ket
1	Perigorius Ambrosius	65	70	Tuntas	70	Tuntas
2	Andi	65	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
3	Rian	65	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
4	Ardianus Doni	65	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
5	Domianus Deden	65	70	Tuntas	70	Tuntas
6	Pisen	65	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
7	Selia Aguna	65	40	Tidak Tuntas	100	Tuntas
8	Fransiska Lanea	65	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
9	Neli	65	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
10	Yayuk	65	70	Tuntas	90	Tuntas
11	Super	65	65	Tuntas	90	Tuntas
12	Tehui	65	70	Tuntas	90	Tuntas
13	Mael	65	65	Tuntas	80	Tuntas
14	Katarina Mini	65	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
15	Romana Ina	65	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
Jumlah Nilai			850		1340	
Nilai Rata-Rata			56,67		89,33	
Nilai Tertinggi			70		100	
Nilai Terendah			40		70	

Pembahasan

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka pembahasan hasil penelitian, mengacu kepada masalah penelitian dan hasil penelitian yang ditemukan, maka pembahasan hasil penelitian dapat dipaparkan pada masalah kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan sebagai tersebut di bawah ini:

Hasil siklus 1 dan 2 terlihat kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan dengan media realita dengan total skor 29 dengan rata-rata 2,9 dan termasuk pada kategori cukup, meningkat pada siklus 2 dengan total skor 35,46 dengan rata-rata 3,55 dan termasuk pada kategori baik, dengan peningkatan sebesar 16,25 %.

Hasil Belajar siswa tentang materi perkembangbiakan tumbuhan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Ketapang pada penelitian ini yang berlangsung sebanyak dua siklus. Pada Siklus 1 materi perkembangbiakan tumbuhan, setiap siswa diminta untuk membedakan macam-macam perkembangbiakan tumbuhan. Pada siklus 2 pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan dengan hasil belajar siswa seperti dalam tabel berikut ini: dari siklus pertama dan siklus kedua terdapat peningkatan materi perkembangbiakan tumbuhan Jumlah nilai pada siklus 1 sebanyak 850 naik menjadi 1340. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 56,67 naik menjadi 89,33, atau naik sebesar 32,65%. Nilai tertinggi siklus 1 sebesar 70, sedangkan pada siklus 2 menjadi 100. Nilai

terendah pada siklus 1 adalah 40, dan naik menjadi 70. Selisih jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar siklus 1 dan 2 sebanyak 9 orang, atau sebesar 60%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari paparan data dan analisa data siklus 1 dan siklus 2, maka peneliti bersama teman sejawat dapat menyimpulkan hasil penelitian secara umum adalah terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan media realita di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang. Dari kesimpulan penelitian secara umum dapat disimpulkan dalam sub kesimpulan sebagai berikut, 1).Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan dengan media realita. Hal ini terbukti dengan hasil observasi dari lembar IPKG I pada siklus 1 rata-rata skor 2,8 siklus 2 dengan rata-rata skor 3,4 termasuk kategori baik dengan peningkatan sebesar 0,6., 2). Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan dengan media realita yang terbukti dengan hasil observasi dari lembar IPKG II pada siklus 1 dengan rata-rata skor 2,9 dan siklus 2 dengan rata-rata skor 3,55 termasuk kategori baik dengan peningkatan sebesar 0,65., 3).Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan media realita pada materi perkembangbiakan tumbuhan dengan media realita di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang, dimana nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 56,67 naik menjadi 89,33 pada siklus 2, serta siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 6 siswa pada siklus 1 menjadi 15 siswa pada siklus 2 atau mengalami kenaikan sebesar 60%.

Saran

Dari hasil penelitian diatas nampak bahwa media realita terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA pada materi perkembangbiakan tumbuhan. Dengan demikian, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Di dalam melakukan pengamatan perkembangbiakan tumbuhan, akan lebih baik lagi jika siswa secara langsung ke lapangan dengan jenis tumbuhan yang lebih banyak lagi sehingga anak akan lebih memahami dengan baik tentang macam-macam perkembangbiakan tumbuhan. Dalam melakukan pengamatan, guru mempersiapkan atau mengecek semua alat dan bahan yang akan di digunakan berupa lembar kerja siswa sehingga kegiatan pengamatan siswa menjadi lebih terarah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anna Poedjiadi, (2009). **Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu**. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Aunurrahman, (2009). **Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Dirjend Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Aristo Rahadi (2003). **Interaksi Belajar Mengajar**. Jakarta: Dirjendikdasmen Depdiknas.

- Asep Herry Hernawan, (2008). **Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Basuki Wibawa (2003). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Dwi Suhartanti, (2008). **Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD Kelas VI**. Jakarta: Pusat Perbukuan. Depdiknas
- Dadang Yudhistira. (2013). **Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang APIK**. Grasindo
- Huzaifah Hamid, (2013). (<http://zaifbio.wordpress.com/2013/04/28/media-realia/>) diakses tanggal 5 Juli 2013
- Iskandar, Sрни M. (2001). **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam**. Bandung: CV. Maulana
- IGAK Wardhani dan Kuswaya, Wihardit. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Juprimalino. (2013). <http://juprimalino.blogspot.com/2013/05/pengertian-definisi-media-realia>. Diakses tanggal 14 nopember 2013
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006. **Standar Isi**. Jakarta. BSNP.Depdiknas.
- Rochiyati Wiriaatmadja, (2008). **Metode Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rudi Susilana, (2009). **Media Pembelajaran**. Bandung: Wahana Prima
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: CV. ALFABETA
- Susilo. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser